

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING GUNA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN
FQIH KELAS VIII DI MTs AL-FALAH TRAWASAN SUMOBITO JOMBANG**

Aulia Putri Ivy Izzati¹, Moh. Faridl Darmawan², Muhamad Khoirur Roziqin³

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia ^{1,2,3}

auliaputritunggal53@gmail.com ¹, faridldarmawan@unwaha.ac.id ², indra@unwaha.ac.id

³

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih menjadi permasalahan yang sering ditemui di Madrasah Tsanawiyah, termasuk di MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang. Pembelajaran yang cenderung bersifat konvensional dan tekstual menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif, baik secara kognitif maupun afektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran Quantum Teaching serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih. Kajian teori dalam penelitian ini bertumpu pada konsep motivasi belajar, teori implementasi pembelajaran, serta pendekatan Quantum Teaching dengan prinsip TANDUR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Teaching mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, serta kepercayaan diri dalam pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Quantum Teaching efektif diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Kata Kunci : Quantum Teaching, motivasi belajar, pembelajaran Fiqih, Madrasah Tsanawiyah

Abstract

The low learning motivation of students in Fiqh subjects has become a common problem found in Madrasah Tsanawiyah, including at MTs Al Falah Trawasan Sumobito Jombang. Learning activities that tend to be conventional and textual cause students to be less actively involved, both cognitively and affectively. This study aims to describe the implementation of the Quantum Teaching learning method and analyze its influence on improving the learning motivation of eighth-grade students in Fiqh subjects. The theoretical framework of this research is based on the concepts of learning motivation, learning implementation theory, and the Quantum Teaching approach with the TANDUR principle. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Quantum Teaching method is able to create a more active, enjoyable, and meaningful learning atmosphere, thereby increasing students' learning

motivation as reflected in their greater participation, enthusiasm, and self-confidence in Fiqh learning. Therefore, it can be concluded that the Quantum Teaching method is effectively applied as an alternative strategy in Fiqh learning to improve students' learning motivation at the Madrasah Tsanawiyah level.

Keywords: Quantum Teaching, learning motivation, Fiqh learning, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Fenomena rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs), termasuk di MTs Al-Falah Trawasan Sumobito Jombang, menjadi sorotan utama dalam dinamika pembelajaran agama saat ini. Beberapa siswa kelas VIII, menunjukkan gejala seperti siswa kurang aktif dalam tanya jawab ketika kegiatan pembelajaran, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta ketidakantusiasan dalam menyelesaikan tugas mandiri. Padahal, Fiqih sebagai bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memuat aspek kognitif, tetapi juga mendidik akhlak, spiritualitas, dan kepribadian. Kurangnya motivasi ini dapat menghambat terbentuknya karakter religius yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam ¹.

Konteks sosial yang lebih luas, tantangan pendidikan agama di era digital bukan hanya disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan perhatian siswa yang teralihkan oleh teknologi, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang kurang menyentuh aspek afektif. Pembelajaran Fiqih seringkali dikemas secara tekstual dan konvensional, yang menyebabkan siswa merasa materi terlalu teoretis dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan lemahnya keterikatan emosional siswa terhadap materi yang seharusnya menjadi bagian penting dari pembentukan jati diri mereka sebagai Muslim ².

Pendekatan Quantum Teaching muncul sebagai salah satu metode inovatif yang mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan, penuh makna, dan melibatkan siswa secara aktif. Quantum Teaching menekankan prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita, lalu antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, ini berarti menyajikan materi dengan pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan mengaktifkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.³ Pendekatan ini diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa yang selama ini cenderung rendah. Quantum

¹ Chusnul Chotimah M, Ibnu, annaufal, alhariri, Nurul, Hidayah, “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS X MA SUNAN AMPEL KEDIRI” 5, no. 8 (2025): 5121–35.

² A L Mikraj and Muhammad Fatkhul Hajri, “Pendidikan Islam Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21” 4, no. 1 (2023): 33–41.

Teaching menempatkan guru sebagai fasilitator yang menciptakan atmosfer belajar kondusif, kreatif, dan interaktif. Dalam kajian sebelumnya, metode ini terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa karena keterlibatan emosional dan sosial yang lebih besar selama proses belajar.⁴ Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa implementasi Quantum Teaching dapat memperbaiki persepsi siswa terhadap mata pelajaran yang dianggap “sulit” atau “tidak menarik”, seperti Fiqih di beberapa madrasah³.

Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan Quantum Teaching dalam konteks pembelajaran Fiqih di tingkat MTs, khususnya kelas VIII. Padahal, kelas VIII merupakan fase penting di mana siswa mulai mengalami transisi dari remaja awal menuju kedewasaan, sehingga pendekatan pembelajaran yang humanistik dan transformatif sangat dibutuhkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian ilmiah yang perlu diisi melalui penelitian kualitatif yang mendalam. MTs Al-Falah Trawasan Sumobito Jombang sebagai salah satu madrasah yang memiliki potensi besar dalam menjadi model implementasi pembelajaran inovatif. Kondisi sosial-keagamaan siswa yang heterogen, latar belakang keluarga yang beragam, serta visi madrasah yang progresif memberikan konteks yang kaya untuk mengembangkan praktik pedagogis baru. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan nasional berbasis pendekatan kontekstual.

Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pengalaman siswa, guru, dan pihak madrasah dalam proses implementasi metode Quantum Teaching⁴. Fokus utama diarahkan pada bagaimana metode ini memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran Fiqih, termasuk aspek emosional, kognitif, dan sosial yang terlibat dalam proses tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan Quantum Teaching dalam mata pelajaran Fiqih serta dampaknya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Al-Falah Trawasan Sumobito Jombang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris bagi guru PAI dan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam

³ Hartini Rahma Yani and Rusi Rusmiati Aliyyah, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Memanfaatkan Media IFP” 10 (2026): 9870–76.

⁴ Dimas Assyakurrohim et al., “Case Study Method in Qualitative Research,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan menyentuh kebutuhan psikologis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih serta implementasi metode Quantum Teaching di MTs Al-Falah Trawasan Sumobito Jombang ⁵. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan pengalaman, respon, dan interaksi siswa maupun guru secara kontekstual dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang bersifat naratif dan holistik. Lokasi penelitian dipilih karena madrasah memiliki permasalahan nyata terkait rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, namun juga terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh dari guru, siswa, dan pihak madrasah, serta data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, member checking, audit trail, serta penyajian deskripsi kontekstual yang rinci sehingga hasil penelitian diharapkan valid, mendalam, dan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih humanistik dan bermakna ⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas

Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, suasana belajar yang menyenangkan, serta interaksi yang bermakna antara guru siswa lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, metode ini tidak hanya membuat siswa “mendengar dan mencatat”, tetapi mendorong mereka memahami hukum-hukum Islam melalui pengalaman belajar yang lebih hidup. Secara

⁵ Nur Aprilda Mardatillah and Sri Murhayati, “Data Dan Fakta Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13018–28.

⁶ Dimas Assyakurrohim et al., “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

sederhana, inti Quantum Teaching adalah mengubah kelas menjadi ruang belajar yang “bermakna”, bukan sekadar ruang transfer materi ⁷.

Implementasi metode Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dalam proses belajar mengajar, terutama pada aspek keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, guru tidak lagi menjadi pusat informasi tunggal, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif menemukan makna dari materi Fiqih. Materi seperti thaharah, shalat, zakat, dan ibadah lainnya tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga dihubungkan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Proses ini diperkuat melalui diskusi kelompok, demonstrasi, dan praktik langsung, sehingga siswa belajar melalui pengalaman, bukan sekadar mendengar penjelasan ⁸.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching cenderung memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih antusias, lebih percaya diri untuk bertanya, serta lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan yang ditandai dengan naiknya nilai ketuntasan belajar setelah metode ini diterapkan. Misalnya, pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di beberapa sekolah, terjadi peningkatan signifikan pada persentase siswa yang mencapai KKM setelah pembelajaran menggunakan pendekatan Quantum Teaching dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membantu siswa memahami materi Fiqih secara lebih mudah karena dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata dan praktik kehidupan sehari-hari.

Peningkatan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh karakteristik Quantum Teaching yang menekankan keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif siswa secara bersamaan. Ketika siswa merasa nyaman dalam proses belajar, mereka lebih mudah menerima informasi dan mengolahnya menjadi pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, penggunaan aktivitas seperti simulasi ibadah dan diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan sendiri,

⁷ M I N Nagan Raya, “Penerapan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Siswa” 4, no. 04 (2024): 425–32.

⁸ Yaqin Mokhammad, Ainur, “IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 2, no. 2 (2021): 87–99.

bukan hanya menerima secara pasif. Namun demikian, keberhasilan ini tetap memiliki batasan. Guru dituntut memiliki kemampuan pedagogik yang kuat dalam menciptakan suasana kelas yang hidup. Tanpa kemampuan tersebut, pembelajaran berpotensi kembali menjadi monoton dan kehilangan esensi Quantum Teaching itu sendiri ⁹.

Tabel 1.1 Bentuk Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fiqih

Tahap/Komponen	Bentuk Implementasi Di Kelas Fiqih	Dampak Pada Siswa
Tumbuhkan (Enroll)	Guru membangun minat awal dengan mengaitkan materi Fiqih (misalnya shalat, wudhu) dengan pengalaman sehari-hari siswa	Siswa lebih tertarik dan merasa materi dekat dengan kehidupan mereka
Alami (Experience)	Siswa diajak mengalami langsung melalui praktik wudhu, simulasi shalat, atau studi kasus	Siswa lebih mudah memahami konsep karena belajar dari pengalaman nyata
Namai (Label)	Guru memberikan penjelasan konsep dan istilah fiqih setelah siswa mengalami praktik	Pemahaman konsep lebih terstruktur dan tidak sekadar hafalan
Demonstrasikan (Demonstrate)	Siswa diminta mempraktikkan kembali materi, seperti mempraktikkan tata cara shalat secara berkelompok	Melatih keberanian, keterampilan, dan pemahaman yang lebih kuat
Ulangi (Repeat)	Penguatan materi melalui diskusi, latihan soal, atau tanya jawab	Materi lebih melekat dalam ingatan siswa

⁹ Andri Yandi et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)” 1, no. 1 (2023): 13–24.

Rayakan (Celebrate)	Guru memberikan apresiasi seperti pujian, nilai tambahan, atau pengakuan terhadap usaha siswa	Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa
---------------------	---	---

Dari tabel diatas bahwa Implementasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih berjalan melalui enam tahap utama yang saling berhubungan. Pola ini membuat siswa tidak hanya memahami hukum Fiqih secara teoritis, tetapi juga mengalami, mempraktikkan, dan menginternalisasi nilai-nilainya dalam pembelajaran sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum penggunaan metode Quantum Teaching, pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Falah Trawasan masih berjalan dengan pola yang sederhana. Guru lebih sering menjelaskan materi di depan kelas, kemudian siswa mencatat dan sesekali diajak berdiskusi. Model seperti ini membuat pembelajaran cenderung satu arah, di mana siswa lebih banyak mendengarkan daripada terlibat langsung. Akibatnya, sebagian siswa merasa pembelajaran Fiqih hanya berisi hafalan dan teori, sehingga minat dan keaktifan mereka cenderung rendah.

Setelah metode Quantum Teaching diterapkan, suasana kelas mulai berubah. Siswa terlihat lebih hidup dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani bertanya, dan tidak ragu menyampaikan pendapat. Proses belajar tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara langsung melalui tahapan TANDUR. Materi diawali dengan menghubungkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, kemudian siswa diajak mengalami langsung lewat diskusi atau studi kasus. Setelah itu konsep dijelaskan lebih jelas, dilanjutkan dengan presentasi atau praktik, pengulangan materi, dan diakhiri dengan pemberian apresiasi sederhana kepada siswa¹⁰.

Perubahan ini membuat pembelajaran Fiqih terasa lebih dekat dengan kehidupan siswa. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mencoba menerapkan. Guru juga mengakui bahwa metode ini menuntut persiapan yang lebih matang, baik dalam mengatur kelas, mengatur waktu, maupun menyiapkan media pembelajaran supaya kegiatan belajar tetap berjalan tertib dan semua siswa bisa terlibat. Secara keseluruhan, pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan dibanding sebelumnya.

2. Dampak Penerapan Quantum Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di kelas

¹⁰ Nita Hanifah, Anie Rohaeni, and Naih Nurjanah, "Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)" 2, no. 2 (2023): 121–26.

Sebelum diterapkannya metode Quantum Teaching, pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Falah Trawasan Sumobito Jombang masih berjalan secara konvensional. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah yang disertai kegiatan mencatat dan sesekali diskusi. Pola pembelajaran seperti ini membuat proses belajar cenderung satu arah, di mana siswa lebih banyak menerima informasi daripada terlibat aktif di dalam kelas. Akibatnya, motivasi belajar siswa rendah, suasana kelas terasa monoton, dan sebagian siswa mudah bosan karena menganggap pelajaran Fiqih hanya berisi hafalan dan teori. Dari hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka kurang antusias mengikuti pembelajaran karena minimnya interaksi dan aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Kelas terasa sepi, kurang hidup, dan tidak memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga oleh pendekatan pembelajaran yang kurang variatif¹¹.

Setelah penerapan metode Quantum Teaching, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa mulai terlibat aktif melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, presentasi, dan studi kasus yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih bersemangat, lebih berani bertanya, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga merasa bahwa materi Fiqih lebih mudah dipahami karena tidak hanya menghafal, tetapi juga melihat contoh nyata dan mendiskusikannya bersama teman.

Secara lebih mendalam, perubahan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh suasana dan pendekatan pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka merasa dihargai dan lebih nyaman dalam belajar. Rasa nyaman inilah yang kemudian mendorong keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran. Implementasi Quantum Teaching sendiri dilakukan melalui tahapan TANDUR. Pada tahap Tumbuhkan, guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Pada tahap Alami, siswa dilibatkan dalam diskusi dan studi kasus. Tahap Namai

¹¹ Yusawinur Barella and Wahyudin Naro, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 4 (2024): 142–46.

digunakan untuk memperjelas konsep Fiqih secara sistematis. Tahap Demonstrasikan dilakukan melalui presentasi atau praktik siswa. Tahap Ulangi dilakukan untuk memperkuat pemahaman, dan tahap Rayakan diberikan melalui apresiasi sederhana kepada siswa ¹².

Meskipun memberikan dampak positif, penerapan metode ini juga menghadirkan tantangan. Suasana kelas yang lebih aktif sering kali membuat kelas menjadi lebih ramai, sehingga guru perlu memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik agar pembelajaran tetap terarah dan kondusif. Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat keaktifan yang sama, sehingga guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang cenderung pasif. Jika dilihat dari hasil keseluruhan, peningkatan motivasi belajar tidak hanya terlihat dari aspek afektif seperti antusiasme dan kesenangan belajar, tetapi juga dari aspek kognitif berupa peningkatan pemahaman materi, serta aspek perilaku berupa keberanian siswa dalam berpartisipasi. Dengan demikian, Quantum Teaching mampu mengubah pola pembelajaran dari pasif menjadi aktif, dari hafalan menjadi pemahaman, serta dari satu arah menjadi interaktif.

Tabel 1.2 Perubahan Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Sebelum Quantum Teaching	Sesudah Quantum Teaching
Keaktifan siswa	Pasif, jarang bertanya	Aktif berdiskusi dan bertanya
Antusiasme belajar	Mudah bosan, kurang fokus	Lebih semangat dan tertarik
Kepercayaan diri	Ragu menyampaikan pendapat	Lebih percaya diri
Interaksi kelas	Satu arah (guru dominan)	Dua arah dan lebih interaktif
Pemahaman materi fiqih	Cenderung hafalan	Lebih mudah dipahami dan kontekstual
Suasana kelas	Sepi dan monoton	Lebih hidup dan dinamis

¹² paputungan Frezy, “Deskripsi Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa” 3, no. 2 (2023): 2987–7598.

Tabel tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup jelas pada motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Quantum Teaching. Sebelum penggunaan metode ini, siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, mudah bosan, serta mengalami interaksi yang terbatas di dalam kelas. Suasana pembelajaran juga lebih banyak didominasi oleh guru sehingga proses belajar terasa monoton dan kurang menarik. Setelah Quantum Teaching diterapkan, kondisi tersebut berubah ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran. Interaksi di kelas juga menjadi dua arah, tidak hanya dari guru ke siswa, tetapi juga antar siswa. Selain itu, pemahaman materi Fiqih menjadi lebih baik karena siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami melalui pengalaman dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fiqih

Penerapan Quantum Teaching dalam pembelajaran Fiqih membawa dampak yang cukup luas dan tidak bisa dilihat hanya sebagai perubahan metode mengajar semata, tetapi juga sebagai perubahan cara pandang terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Implikasi ini mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan, mulai dari perubahan peran guru, keterlibatan siswa, hingga arah pembelajaran Fiqih sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif sekaligus aplikatif. Dari sisi proses pembelajaran, Quantum Teaching menggeser pola belajar yang awalnya cenderung berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Dalam praktiknya, siswa tidak lagi hanya duduk mendengarkan penjelasan, tetapi ikut terlibat dalam membangun pemahaman melalui diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, hingga kegiatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Perubahan ini membuat kelas menjadi lebih dinamis, tidak kaku, dan lebih hidup. Pembelajaran Fiqih yang sebelumnya sering dianggap sebagai pelajaran hafalan mulai dipahami sebagai pelajaran yang dekat dengan realitas kehidupan¹³.

Dari sisi pemahaman siswa, implikasi yang muncul cukup signifikan. Materi Fiqih yang bersifat teoritis menjadi lebih mudah dipahami karena disampaikan melalui pengalaman langsung dan contoh konkret. Siswa tidak hanya mengingat hukum-hukum

¹³ Syahrudin, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XMA NEGERI 3 KERINCI" 3, no. 4 (2022): 6–10.

Fiqih, tetapi juga memahami alasan, makna, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membuat pengetahuan yang diperoleh tidak mudah dilupakan karena dibangun melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pada aspek motivasi belajar, Quantum Teaching memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan sikap siswa. Suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Rasa bosan yang sebelumnya sering muncul dapat berkurang karena siswa merasa dilibatkan secara langsung. Selain itu, muncul juga peningkatan rasa percaya diri, keberanian untuk bertanya, serta kemampuan menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek sikap dan perilaku belajar siswa.

Implikasi berikutnya terlihat pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber utama informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang kegiatan belajar, mengelola kelas yang lebih aktif, serta mampu menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa. Dalam konteks ini, kemampuan manajemen kelas menjadi sangat penting karena suasana yang lebih interaktif berpotensi membuat kelas menjadi ramai jika tidak dikendalikan dengan baik. Dari sisi materi Fiqih itu sendiri, Quantum Teaching membantu menjembatani antara konsep hukum Islam yang bersifat normatif dengan kehidupan nyata siswa. Materi yang sebelumnya cenderung abstrak menjadi lebih konkret karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran Fiqih tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, yaitu bagaimana nilai-nilai Fiqih dipahami sekaligus dipraktikkan dalam kehidupan.

implikasi dari penerapan Quantum Teaching menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, dan bermakna. Namun, keberhasilan penerapan ini tetap sangat bergantung pada kesiapan guru, kondisi siswa, serta dukungan lingkungan belajar. Tanpa

pengelolaan yang baik, pembelajaran yang aktif justru bisa kehilangan arah dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan ¹⁴.

Tabel 1.3 Implikasi Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fiqih

Aspek Implikasi	Bentuk Implikasi	Hasil Yang Terjadi
Proses Pembelajaran	Pembelajaran berubah dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (diskusi, tanya jawab, praktik)	Kelas lebih aktif, hidup, dan tidak monoton
Pemahaman Materi	Materi Fiqih dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan contoh nyata	Siswa lebih mudah memahami dan tidak hanya menghafal
Motivasi Belajar	Suasana belajar dibuat lebih menyenangkan dan interaktif	Motivasi belajar meningkat, siswa lebih antusias
Keaktifan Siswa	Siswa dilibatkan dalam diskusi, presentasi, dan kerja kelompok	Siswa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat
Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah pembelajaran	Guru lebih kreatif dalam mengelola kelas
Karakter Pembelajaran Fiqih	Materi normatif dikaitkan dengan praktik kehidupan nyata	Nilai Fiqih lebih mudah dipahami dan mulai diterapkan

Dari tabel tersebut bisa dipahami bahwa penerapan Quantum Teaching membuat pembelajaran Fiqih berubah cukup terasa. Kelas yang sebelumnya lebih banyak didominasi penjelasan guru, sekarang jadi lebih aktif karena siswa ikut terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan lain di kelas. Dampaknya, suasana belajar jadi lebih hidup dan tidak membosankan. Selain itu, siswa juga jadi lebih

¹⁴ Idris Faizatul, Nafsiyah, Husni, "QUANTUM LEARNING DAN TEACHING DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI" 7, no. 5 (2025): 1509–25, <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>.

mudah paham materi karena tidak hanya menghafal, tapi dibantu dengan contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Motivasi belajar ikut naik karena suasana kelas lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa lebih berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Di sisi lain, guru juga tidak lagi hanya sebagai penyampai materi, tetapi lebih ke pengarah dan pengatur jalannya pembelajaran. Secara sederhana, bisa dikatakan bahwa Quantum Teaching membuat pembelajaran Fiqih lebih aktif, lebih mudah dipahami, dan lebih dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan metode Quantum Teaching melalui tahapan TANDUR dalam pembelajaran Fiqih memberikan dampak positif terhadap proses dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru berubah menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan metode ini juga mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi aktif, rasa percaya diri, serta interaksi sosial antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan belajar, diskusi, dan praktik pembelajaran. Dengan demikian, metode Quantum Teaching dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah.

REFERENSI

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Case Study Method in Qualitative Research." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.
- "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Barella, Yusawinur, and Wahyudin Naro. "Model-Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan" 4 (2024): 142–46.
- Faizatun, Nafsiyah, Husni, Idris. "QUANTUM LEARNING DAN TEACHING DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PAI" 7, no. 5 (2025): 1509–25. <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>.
- Frezy, paputungan. "Deskripsi Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Peningkatan

- Motivasi Belajar Mahasiswa” 3, no. 2 (2023): 2987–7598.
- Hanifah, Nita, Anie Rohaeni, and Naih Nurjanah. “Pengaruh Menghafal Al Quran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” 2, no. 2 (2023): 121–26.
- M, Ibnu, annaufal, alhariri, Nurul, Hidayah, Chusnul Chotimah. “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS X MA SUNAN AMPEL KEDIRI” 5, no. 8 (2025): 5121–35.
- Mardatillah, Nur Aprilda, and Sri Murhayati. “Data Dan Fakta Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13018–28.
- Mikraj, A L, and Muhammad Fatkhul Hajri. “Pendidikan Islam Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21” 4, no. 1 (2023): 33–41.
- Mokhamad, Ainur, Yaqin. “IMPLEMENTASI QUANTUM TEACHING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” 2, no. 2 (2021): 87–99.
- Raya, M I N Nagan. “Penerapan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Siswa” 4, no. 04 (2024): 425–32.
- Syahrudin. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH MELALUI MODEL PEMBELAJARANQUANTUM TEACHING PADA MATA PELAJARANFIQIH KELAS XMA NEGERI 3 KERINCI” 3, no. 4 (2022): 6–10.
- Yandi, Andri, Anya Nathania, Kani Putri, Yumna Syaza, and Kani Putri. “Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)” 1, no. 1 (2023): 13–24.
- Yani, Hartini Rahma, and Rusi Rusmiati Aliyyah. “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Quantum Learning Memanfaatkan Media IFP” 10 (2026): 9870–76.